

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
THINK TALK WRITE UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IVC
SD NEGERI 032 KUALU**

Mislian, Lazim N, Hendri Marhadi

lianmislian47@gmail.com, lazim@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id,
082388405325, 08126807039, 081276935482

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

***Abstract** : This research was conducted because of the result of learning social study class IVC SD Negeri 032 Kualu. From 35 students who achieve KKM just 15 students (42.86%) while students who did'nt complete 20 students (57.14%) with an average of 67.43. The purpose of this research to improve learning outcomes IPS class IVC SD Negeri 032 Kualu with the application of learning models talk think write. The results obtained by the average value of 67.43 basic score increased in the first cycle of 13.39% to 76.46. In the second cycle the average value of students also increased by 26.78% to 85.49. On the basis of completeness score IPS student learning outcomes is only 42.86% (not finished). After the professor of applied learning model Think Talk Write (TTW) in the first cycle classical completeness increased to 74.29% (not finished), the second cycle of classical completeness obtained are increased to increase to 100%. Activities of teachers at the first meeting of 71.43% with both categories. The second meeting increased to 75% in both categories. In the second cycle increased to 85.71% with the category very well. At a meeting of the second meeting of the second cycle, the activities of teachers increased to 92.86% with the category very well. Activities of students in the first cycle of the first meeting activity students acquire a percentage of 67.86% in both categories. The second meeting of the first cycle to 75% in both categories. At the first meeting of the second cycle of student activity increased to 82.14% with the category very well, and at the second meeting of the second cycle increased again to 89.29% with the category very well.*

Keywords : Numbered Heads Together, learning outcomes IPS

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
THINK TALK WRITE UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IVC
SD NEGERI 032 KUALU**

Mislian, Lazim N, Hendri Marhadi

lianmislian47@gmail.com, lazim@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id,
082388405325, 08126807039, 081276935482

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IVC SD Negeri 032 Kualu. Dari 35 siswa yang mencapai KKM sebanyak 15 orang (42,86%) sedangkan siswa yang tidak tuntas 20 orang (57,14%) dengan rata-rata 67,43. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVC SD Negeri 032 Kualu dengan penerapan model pembelajaran *think talk write*. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata skor dasar 67,43 meningkat pada siklus I sebesar 13,39% menjadi 76,46. Pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 26,78% menjadi 85,49. Pada skor dasar ketuntasan hasil belajar IPS siswa hanya 42,86% (tidak tuntas). Setelah diterapkan guru model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 74,29% (tidak tuntas), pada siklus II ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa bertambah meningkat menjadi 100%. Aktivitas guru pada pertemuan pertama 71,43% dengan kategori baik. Pertemuan kedua meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Pada siklus II meningkat menjadi 85,71% dengan kategori baik sekali. Pada pertemuan pertemuan kedua siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 92,86% dengan kategori baik sekali. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh presentase 67,86% dengan kategori baik. Pertemuan kedua siklus I menjadi 75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat menjadi 82,14% dengan kategori baik sekali, dan pada pertemuan kedua siklus II kembali meningkat menjadi 89,29% dengan kategori baik sekali.

Kata Kunci: *Think Talk Write*, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

IPS merupakan ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. IPS juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang memiliki peranan dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan merupakan konsep esensial sebagai dasar untuk memahami konsep yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS pada kurikulum 2006, yaitu agar peserta didik mempunyai kemampuan: (1) memahami konsep IPS, menjelaskan keterkaitan antara konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi IPS dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan IPS, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model IPS, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) memiliki sikap menghargai IPS dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari IPS, serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah (Diknas, 2006).

Dari hasil wawancara dengan Siti Kartika Hanum Banurea, S.Pd.I guru wali kelas IVC SDN 032 Kualu, hasil ulangan kelas IVC dari 35 siswa yang mencapai KKM sebanyak 15 orang (42,86%) sedangkan siswa yang tidak tuntas 20 orang (57,14%) dengan rata-rata 67,43. Data klasikal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Ketuntasan Siswa Kelas IVC SD Negeri 032 Kualu pada Mata Pelajaran IPS

Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas	Rata-Rata
35	70	15 (42,86%)	20 (57,14%)	67,43

Rendahnya hasil belajar IPS di kelas IVC SD Negeri 032 Kualu, disebabkan oleh cara penyampaian pembelajaran yang dilakukan guru yang kurang kreatif, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, dan hanya memberikan penugasan saja, tidak mengoptimalkan media pembelajaran sehingga membuat siswa cepat bosan dengan hasil yang kurang maksimal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Ini terlihat pada gejala yang muncul pada sikap siswa, antaranya; (1) Siswa kurang merespon pertanyaan guru; (2) Siswa tidak aktif dalam menjawab pertanyaan guru; (3) Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena pada umumnya guru tidak melibatkan siswa dalam belajar; (4) Siswa terlihat main-main saat jam pelajaran; (5) Siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas dan PR. Hal ini diduga merupakan beberapa penyebab menurunnya prestasi belajar IPS, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IVC SD Negeri 032 Kualu. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran *Think Talk Write*.

Model pembelajaran *think talk write* merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi (*talk*), dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai. Model *think talk write* sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Model pembelajaran *think talk write* sangat cocok diterapkan pada pembelajaran IPS karena dalam mempelajari IPS tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep IPS tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan IPS dengan baik dan benar. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Dengan pemilihan model ini, diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna dan memberi kesan yang kuat kepada siswa.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVC SD Negeri 032 Kualu?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVC SD Negeri 032 Kualu melalui penerapan model pembelajaran *think talk write*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVC SD Negeri 032 Kualu yang berlokasi di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, dengan jumlah yang berjumlah 35 orang siswa, yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 23 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan tes hasil belajar IPS. Data diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPS setelah menerapkan model pembelajaran *think talk write*.

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul maka dicari persentasenya dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP dalam Erlisnawati, Hendri Marhadi, 2015)}$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor Maksimal yang di dapat dari aktivitas guru dan siswa

Kategori penilaian aktivitas belajar guru dan siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

NO	Persentase (%) Interval	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	51% - 60%	Kurang Baik
4	Kurang Dari 50%	Sangat Tidak Baik

2. Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas IVC SDN 032 Kualu menggunakan model pembelajaran *think-talk-write*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Hasil Belajar Siswa

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Ngalim Purwanto, 2009: 112)}$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor soal yang dijawab benar

N = Skor Maksimum dari tes tersebut

Kategori penilaian hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Kategori Hasil Belajar

Interval	Kategori
90 – 100	Baik Sekali
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
< 69	Kurang

2) Peningkatan Hasil Belajar

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa Kelas IVC SD Negeri 032 Kualu melalui penerapan model pembelajaran *think-talk-write*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (Zainal Aqib dkk, 2011:53)}$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

3) Ketuntasan Belajar Siswa

$$KK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ (KTSP dalam Erlisnawati, Hendri Marhadi, 2015)}$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah Siswa Yang Tuntas

N = Jumlah Siswa Seluruhnya

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan untuk ketuntasan klasikal yaitu 80%. Hal ini berarti bahwa bila lebih dari 80% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 70 maka ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dinyatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar IPS.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write*, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan. Berdasarkan

data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan dua kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel hasil aktivitas guru pada siklus I dan siklus II di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Persentase Aktivitas Guru Setiap Pertemuan Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori
I	1	20	71,43	Baik
	2	21	75	Baik
II	1	24	85,71	Sangat Baik
	2	26	92,86	Sangat Baik

Sumber : *Data olahan hasil penelitian 2016*

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dilihat peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam menerapkan model pembelajaran *think talk write*, dimana aktivitas guru pada pertemuan pertama 71,43% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus I ini guru masih belum terbiasa menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Selain itu, guru masih kurang dalam membimbing siswa pada saat siswa berdiskusi. Dalam menjelaskan tujuan dan memotivasi, guru kurang jelas dalam menyampaikannya. Terkesan terburu-buru karena takut waktu pelajaran tidak mencukupi. Namun pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus I ini guru sudah mulai terbiasa dalam pelaksanaan pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Namun masih terdapat kekurangan dalam membimbing kelompok dan pada saat presentasi siswa, guru kurang memberikan arahan sehingga terkesan siswa main-main dalam pelaksanaan presentasi dan tanya jawab. Namun dibandingkan dengan pertemuan pertama, pertemuan kedua ini sudah lebih baik dalam pelaksanaan pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang dilakukan guru. Pada siklus II aktivitas guru juga mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 85,71% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua siklus II ini aktivitas guru sudah mulai membaik dari pada siklus I. Ini dikarenakan guru sudah terbiasa dan memahami model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Pada saat siswa berdiskusi, guru sudah membimbing siswa dengan baik, sehingga tidak ada terjadi keributan pada saat siswa berdiskusi. Guru juga sudah bisa memanajemen waktu dengan baik. Sehingga tidak ada yang terburu-buru dalam penyampaian tujuan maupun motivasi kepada siswa. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II, aktivitas guru juga mengalami peningkatan menjadi 92,86% dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas guru ini dikarenakan guru sudah memahami pelaksanaan model pembelajaran dan dapat melaksanakannya dengan baik sekali. Guru juga terlihat lebih santai dan tidak terburu-buru dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan

dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Persentase Aktivitas Siswa Setiap Pertemuan Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori
I	1	19	67,86	Baik
	2	21	75	Baik
II	1	23	82,14	Sangat Baik
	2	25	89,29	Sangat Baik

Sumber : *Data olahan hasil penelitian 2016*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pada setiap pertemuan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh presentase 67,86% dengan kategori baik. Meningkat pada pertemuan kedua siklus I menjadi 75% dengan kategori baik. Pada siklus II aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 82,14% dengan kategori sangat baik, dan pada pertemuan kedua siklus II kembali meningkat menjadi 89,29% dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran *think talk write*. Pada saat pelaksanaan *think* siswa sudah mengerjakannya secara sendiri tanpa melihat-lihat teman yang ada disebelahnya. Dan pada diskusi kelompok siswa sudah fokus dan tidak terlihat bermain-main pada saat pengerjaan LKS yang diberikan guru untuk diselesaikan secara berkelompok. Pada awal pembelajaran *think talk write* siswa terlihat agak bingung, karena belum terbiasa. Terlebih lagi pada saat proses *Think* siswa terlihat kebingungan dan sering melihat-lihat teman disebelahnya. Namun pada pertemuan selanjutnya siswa sudah mulai terbiasa dengan kegiatan tersebut. Pada saat presentasi kelompok juga sudah sangat baik, siswa sudah secara keseluruhan aktif dalam menanggapi hasil presentasi oleh kelompok penyaji. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan siswa aktif dan bersungguh-sungguh dalam setiap langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *think talk write*. Dengan demikian aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *think talk write*.

Untuk melihat peningkatan hasil keterampilan siswa membuat benda permainan yang digerakkan dengan tali siswa dapat dilihat dari hasil penelitian di bawah ini.

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Skor Dasar, Siklus I dan II

	Hasil Belajar Siswa	Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar	
			SD-UH I	SD-UH II
1.	Skor Dasar	67,43		
2.	Ulangan Harian Siklus I	76,46	13,39%	26,78%
3.	Ulangan Harian Siklus II	85,49		

Berdasarkan tabel 6 di atas, terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IVC SD Negeri 032 Kualu setelah diterapkannya model pembelajaran *think talk write* yang dimulai dari skor dasar, siklus I dan siklus II. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa 67,43. Karena selama ini proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, dan Tanya jawab yang pembelajarannya hanya berpusat kepada guru. Siswa lebih banyak diam sewaktu proses pembelajaran berlangsung sehingga guru tidak mendapatkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran tersebut. Setelah diberikan tindakan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat daripada sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Dari nilai rata-rata skor dasar meningkat pada siklus I sebesar 13,39% menjadi 76,46. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 26,78% menjadi 85,49. Pembelajaran dengan penerapan model *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVC SD Negeri 032 Kualu.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS sebelum dan sesudah tindakan yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan, hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dibandingkan dengan tidak menggunakan model *Think Talk Write* (TTW). Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, siswa dapat menghargai pendapat setiap anggota dalam kelompok, dan meningkatkan tanggung jawab siswa dalam berkelompok sehingga siswa dapat menyatukan pikirannya. Hal ini akan membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Selain rata-rata nilai hasil belajar siswa yang semakin meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Ketuntasan Siswa dari Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Data	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
			Tuntas	Tidak Tuntas		
1.	Data Awal	35	15 (42,86%)	20 (57,14%)	42,86%	Tidak Tuntas
2.	UH I	35	26 (74,29%)	9 (25,71%)	74,29%	Tidak Tuntas
3.	UH II	35	35 (100%)	0 (0%)	100%	Tuntas

Dari tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), ketuntasan hasil belajar IPS siswa hanya 42,86% (tidak tuntas). Setelah diterapkan guru model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 74,29% (tidak tuntas), pada siklus II ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa bertambah meningkat menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang dilakukan oleh guru sudah mendapat hasil yang baik terutama pada hasil belajar IPS siswa. Penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang dilakukan guru membuat siswa lebih aktif dalam belajar, siswa dilibatkan dalam proses belajar, meningkatkan kerja sama dalam kelompok, siswa dapat menghargai pendapat setiap anggota dalam kelompok

dapat memotivasi siswa untuk selalu melakukan tanya jawab sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas IVC SD Negeri 032 Kualu.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data di atas, model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVC SD Negeri 032 Kualu. Berdasarkan data observasi guru pada siklus I aktivitas guru pada pertemuan pertama 71,43% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 85,71% dengan kategori sangat baik. Dan pada pertemuan pertemuan kedua siklus II, aktivitas guru juga mengalami peningkatan menjadi 92,86% dengan kategori sangat baik.

Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh presentase 67,86% dengan kategori baik. Meningkat pada pertemuan kedua siklus I menjadi 75% dengan kategori baik. Pada siklus II aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 82,14% dengan kategori sangat baik, dan pada pertemuan kedua siklus II kembali meningkat menjadi 89,29 dengan kategori sangat baik. Menurut Jumanta Hamdayana (2014:212) model pembelajaran *think talk write* merupakan sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Sehingga dengan demikian model pembelajaran *think talk write* (TTW) sangat baik untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa menjadi lebih aktif. Karena dalam pembelajaran *think talk write* (TTW) dituntut untuk adanya saling berinteraksi sosial baik dengan siswa maupun dengan lingkungannya.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IVC SD Negeri 032 Kualu setelah diterapkannya model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang dimulai dari skor dasar, siklus I dan siklus II. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa 67,43. Karena selama ini proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, dan Tanya jawab yang pembelajarannya hanya berpusat kepada guru. Siswa lebih banyak diam sewaktu proses pembelajaran berlangsung sehingga guru tidak mendapatkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran tersebut. Setelah diberikan tindakan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat daripada sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Dari nilai rata-rata skor dasar meningkat pada siklus I sebesar 13,39% menjadi 76,46. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 26,78% menjadi 85,49. Pembelajaran dengan penerapan model *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVC SD Negeri 032 Kualu. Hal ini sejalan dengan Huiker dan Laughin (dalam Huda, 2014:218) mengatakan bahwa model ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Sehingga model ini dapat meningkatkan kemandirian dan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran. Dengan model ini sangat baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, alur kemajuan *Think-Talk-Write* (TTW) dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau

berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca kemudian berbicara dan membagi *sharing* dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif apabila dilakukan dalam 3-5 siswa/kelompok. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan melalui mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian menyampaikan melalui tulisan. Proses pembelajaran yang seperti itulah sehingga menyebabkan hasil belajar IPS siswa meningkat dimulai dari proses *Think* (berpikir) kemudian *Talk* (berbicara) dan *Write* (menulis). Dengan demikian hipotesis tindakan yang diajukan yaitu “jika diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas IVC SD Negeri 032 Kualu” dapat diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Penerapan model *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVC SD Negeri 032 Kualu. Nilai rata-rata skor dasar 67,43 meningkat pada siklus I sebesar 13,39% menjadi 76,46. Pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 26,78% menjadi 85,49. Pada skor dasar ketuntasan hasil belajar IPS siswa hanya 42,86% (tidak tuntas). Setelah diterapkan guru model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 74,29% (tidak tuntas), pada siklus II ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa bertambah meningkat menjadi 100%.
2. Penerapan model *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru pada pertemuan pertama 71,43% dengan kategori baik. Pertemuan kedua meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Pada siklus II meningkat menjadi 85,71% dengan kategori baik sekali. Pada pertemuan pertemuan kedua siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 92,86% dengan kategori baik sekali. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh presentase 67,86% dengan kategori baik. Pertemuan kedua siklus I menjadi 75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat menjadi 82,14% dengan kategori baik sekali, dan pada pertemuan kedua siklus II kembali meningkat menjadi 89,29% dengan kategori baik sekali.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran IPS dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar IPS.
2. Sebaiknya dalam menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) lebih mengefisienkan waktu dalam proses pembelajaran terutama pada pembagian kelompok dan mengerjakan LKS. Bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) agar mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi atau bahan yang diajarkan, sehingga penelitiannya memperoleh hasil yang maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Raja Arlion, M.Pd selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
3. Hendri Marhadi, S.E., M.Pd sebagai Koordinator Prodi PGSD Universitas Riau dan sebagai pembimbing I yang telah dengan sabar dan bijaksana berkenan untuk membaca, mengoreksi, membimbing dan mengarahkan hingga terselesainya penelitian ini
4. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah dengan sabar dan bijaksana berkenan untuk membaca, mengoreksi, membimbing dan mengarahkan hingga terselesainya penelitian ini
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Pekanbaru yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlisnawati, Hendri. 2015. Implementasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 169 Pekanbaru . *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Volume 4 No. 2* : 87-210. PGSD FKIP Universitas Riau
- Jumanta Hamdayana. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Miftahul Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Putaka Pelajar
- Ngalim Purwanto. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Zainal, Aqib dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Yrama Widya. Bandung.